

SKRIPSI

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SYARIAH NONDEVISA



Disusun Oleh:

**DEDEK SARIPAH
NIM. 160603104**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dedek Saripah
NIM : 160603104
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Dedek Saripah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON
PERFORMING FINANCING, BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN FINANCING TO
DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA BANK UMUM SYARIAH NONDEVISA**

Disusun Oleh:

Dedek Saripah
NIM. 160603104

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

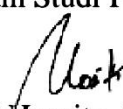
Pembimbing II



Akmal Riza, S.E., M.Si
NIDN. 2002028402

Mengartahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah 


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Nondevisa

Dedek Saripah
NIM. 160603104

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 03 Juli 2020 M
Jum'at, 11 Dzulqaidah 1441 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,

Akmal Riza, S.E, M.Si
NIDN. 2002028402

Penguji I,

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001

Penguji II,

Isnaliana, S.HI., M.A.
NIDN. 2029099003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dedek Saripah
NIM : 160603104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : saripahdedek@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Ripsi

yang berjudul:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Nondevisa

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Juli 2020

Mengetahui,

Penulis

Dedek Saripah
NIM. 160603104

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si.
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIDN. 2002028402

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ

“sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

Orang bilang halangan, Kita bilang tantangan
Orang bilang hutan rimba, Kita bilang jalan raya
Orang bilang nekat, Kita bilang nikmat
Orang bilang jalan buntu, Kita bilang permainan baru

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan”

(Kahlil Gibran)

“Sebuah Persembahan Untuk Keluarga Tercinta”

KATA PENGANTAR



AlhamdulillahilahiRabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Nondevisa”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang

sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, S.E., M.Si. selaku pembimbing I (satu) dan Akmal Riza, S.E., M.Si. selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. selaku penguji I (satu) dan Isnaliana, S.HI., M.A. selaku pembimbing II (dua) yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi bermutu dan berkualitas.
6. Evy Iskandar, S.E., M.Si.AK., CPAI selaku Penasehat Akademik, dan kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustaka.

7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Azhar Ismail, dan Ibunda Zubaidah yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih juga kepada Erna Tristinawati dan Deli Samsuddin selaku kakak kandung tersayang dan suaminya, selanjutnya kepada adik-adik kandung tersayang Nurhaliza dan Erni Rahmayani dan juga kepada kedua keponakan tersayang Haura Aishwa Phonna dan Putri Ramadhani, dimana mereka selalu memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sajana Ekonomi.
8. Sahabat saya Karina Devira Krisya yang telah menemani dan membantu penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dan kepada teman baik saya Dhea Pradiza Anzelin yang telah memberikan semangat yang tiada hentinya hingga penelitian ini selesai. Serta terimakasih juga kepada Bayu Pratama Putra, Lisa Ariyanti, Rysna Auliadiny, Elshinta

Faradilla, dan Sonia Ayesha Riska yang juga turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah letting 2016 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadirat Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 20 Juni 2020
Penulis,

Dedek Saripah

ABSTRAK

Nama : Dedek Saripah
NIM : 160603104
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Nondevisa
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si
Pembimbing II : Akmal Riza, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Nondevisa. Data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi triwulan Bank Umum Syariah Nondevisa periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa DPK, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel DPK dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: DPK, NPF, BOPO, FDR, dan ROA.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
2.1 Bank Syariah	13
2.2 Pengertian Bank Umum Syariah	14
2.3 Profitabilitas	17
2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)	19
2.6 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	21
2.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	23
2.8 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	25
2.9 Penelitian Terkait	27
2.10 Pengaruh Antar Variabel	38

2.10.1 Pengaruh DPK Terhadap ROA	38
2.10.2 Pengaruh NPF Terhadap ROA	39
2.10.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA	40
2.10.4 Pengaruh FDR Terhadap ROA	40
2.11 Kerangka Berpikir	41
2.12 Pengembangan Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48
3.4 Variabel Penelitian	49
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	49
3.4.2 Variabel Independen (X)	50
3.4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) ...	50
3.4.2.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	51
3.4.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3)	51
3.4.2.4 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) (X_4)	51
3.5 Metode Analisis Data	52
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	52
3.5.1.1 Uji Normalitas	52
3.5.1.2 Uji AutoKorelasi	53
3.5.1.3 Uji Multikolinieritas	54
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	55
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
3.5.4 Pengujian Hipotesis	56
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)	57
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji-F)	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Statistik Deskriptif	61
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	62

4.1.2.1 Uji Normalitas	62
4.1.2.2 Uji Autokorelasi.....	64
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas	65
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	66
4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.1.5 Pengujian Hipotesis	68
4.1.5.1 Uji Parsial (Uji-t)	69
4.1.5.2 Uji Simultan (Uji-F)	70
4.2 Pembahasan.....	71
4.2.1 Pengaruh DPK Terhadap ROA (Hipotesis 1)	72
4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap ROA (Hipotesis 2)	73
4.2.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA (Hipotesis 3)	74
4.2.4 Pengaruh FDR Terhadap ROA (Hipotesis 4)	76
4.2.5 Pengaruh DPK, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA (Hipotesis 5).....	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data DPK, NPF, BOPO, dan FDR Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017	4
Tabel 2.1 Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	15
Tabel 2.2 Daftar Bank Devisa Dan Non devisa Di Indonesia.....	16
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan ROA	19
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF.....	22
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan BOPO	25
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan FDR	27
Tabel 2.7 Tinjauan Penelitian Terkait.....	33
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan	71

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan ROA (Dalam Persen) Tahun 2014-2017	2
Gambar 2.1	Model Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1	Histogram.....	63
Gambar 4.2	Normal <i>Probability Plot</i>	64



DAFTAR SINGKATAN



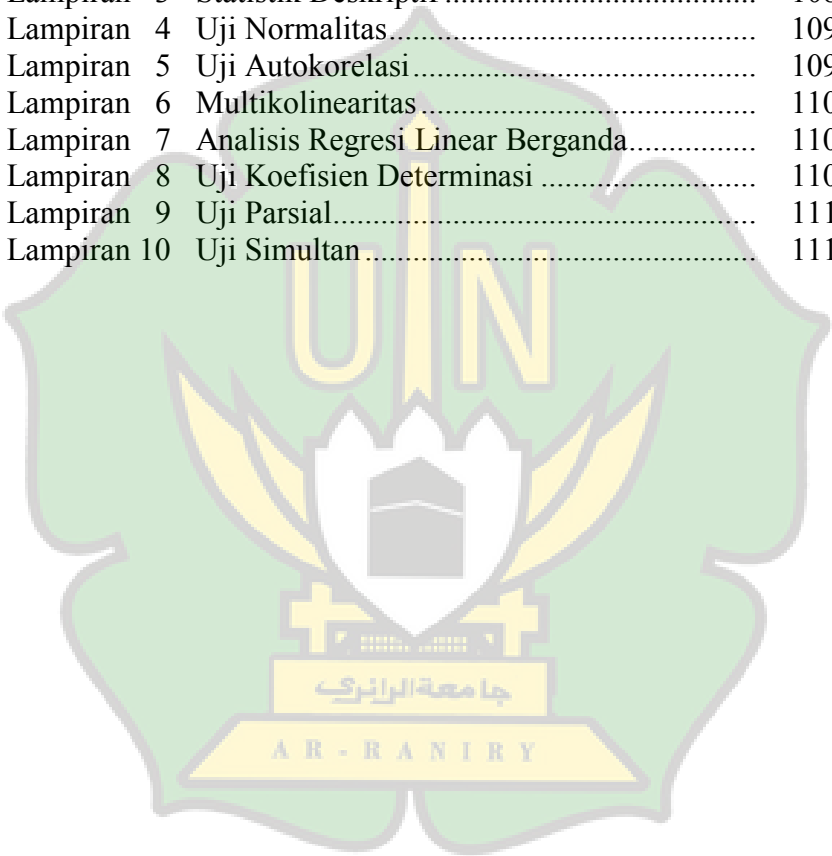
BI	Bank Indonesia
BEI	Bursa Efek Indonesia
BOPO	Biaya Operasional Pendapatan Operasional
BPR	Bank Perkreditan Rakyat
BPRS	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BUS	Bank Umum Syariah
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
DPK	Dana Pihak Ketiga
DSN	Dewan Syariah Nasional
FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
GPM	<i>Gross Profit Margin</i>
LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
MUI	Majelis Ulama Indonesia
NPF	<i>Non Performing Financing</i>
NPL	<i>Non Performing Loan</i>
NPM	<i>Net Profit Margin</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
OEOI	<i>Operating Expenses to Operating Income</i>
PBI	Peraturan Bank Indonesia
ROA	<i>Return on Asset</i>
ROE	<i>Return on Equity</i>

SEBI	Surat Edaran Bank Indonesia
UU	Undang-undang
UUS	Unit Usaha Syariah
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Singkatan Bank Umum Syariah	
Nondevisa	91
Lampiran 2 Data	91
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	108
Lampiran 4 Uji Normalitas	109
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	109
Lampiran 6 Multikolinearitas	110
Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda	110
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi	110
Lampiran 9 Uji Parsial	111
Lampiran 10 Uji Simultan	111



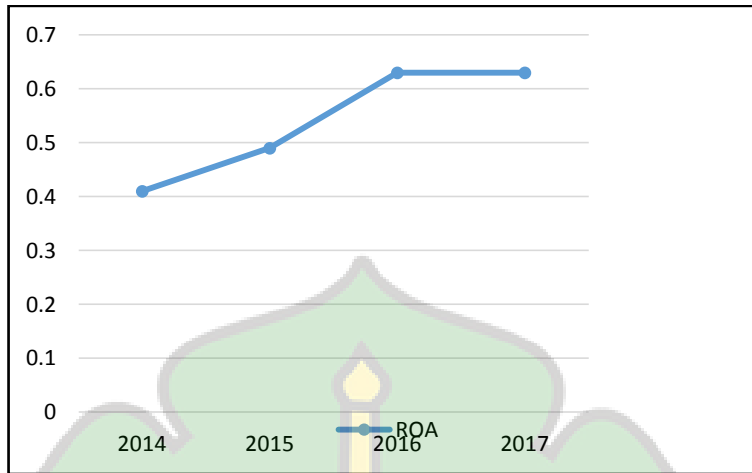
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan bank dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan tidak akan terlepas dari bidang keuntungan. Kegiatan bank dalam memperoleh keuntungan dilakukan dengan cara menghimpun uang dari masyarakat melalui simpanan kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta melakukan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:11). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas, salah satunya seperti *Return On Asset* (ROA). Menurut Hasibuan (2011:100), ROA menjadi salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu, menurut Diantama (2015) dalam penelitiannya, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank adalah ROA. Berikut akan ditampilkan Gambar 1.1 tentang pertumbuhan ROA yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah (BUS).



Sumber: www.ojk.go.id, 2017 (hasil olahan)

Gambar 1.1
Pertumbuhan ROA (Dalam Persen) Tahun 2014-2017

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan keuntungan yang lambat. Keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank salah satunya berasal dari kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk memperlancar penyaluran dana ke masyarakat dilakukan dengan memperbesar dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga (DPK). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan DPK yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Dengan adanya DPK, maka BUS dapat menyalurkan kembali pembiayaan kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Akan tetapi pemberian pembiayaan juga mengandung risiko yang mempengaruhi penurunan ROA. Risikonya yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran pembiayaan atau dengan kata lain disebut risiko kredit atau pembiayaan bermasalah. Menurut Granita (2011), pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan bank.

Dalam meningkatkan profitabilitas suatu bank tidak hanya memperhatikan DPK dan NPF tetapi juga harus memperhatikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Dendawijaya (2009), pengukuran efisiensi kinerja bisa dilakukan dengan rasio efisiensi yaitu dengan menghitung rasio BOPO, berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank dikategorikan efisiensi jika rasio BOPO mencapai 80% atau lebih.

Selain dari ketiga faktor yang sudah disampaikan, ROA pada Bank Umum Syariah juga masih sangat dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. FDR adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan efektif atau tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga apabila manajemen bank syariah terlalu tinggi menetapkan persentase dari

FDR maka akan berdampak terhadap efektivitas bank syariah tersebut dalam mengelola dana pihak ketiga, sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut. Maka dari itu FDR pada bank syariah harus tetap dijaga dalam keadaan stabil (Wahyu, 2016).

Permasalahan ROA pada BUS dipengaruhi oleh DPK, NPF, BOPO, dan FDR yang saling berkaitan. Data awal yang diperoleh memperlihatkan bahwa peningkatan DPK tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya NPF pada periode 2014-2017, dan juga nilai BOPO dan FDR yang tidak stabil. Berikut akan ditampilkan Tabel 1.1 sebagai data awal penelitian.

Tabel 1.1
Data DPK, NPF, BOPO dan FDR pada Bank Umum Syariah
Di Indonesia Tahun 2014-2017

Indikator	2014	2015	2016	2017
Dana Pihak Ketiga (DPK) (dalam Miliar Rupiah)	170,723	174,895	206,407	238,393
Non Performing Financing (NPF) (%)	4,95%	4,84%	4,42%	4,77%
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	96,97%	97,01%	96,22%	94,91%
Financing To Deposit Ratio (FDR) (%)	86,66%	88,03%	85,99%	79,65%

Sumber : www.ojk.go.id, 2017 (hasil olahan)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa DPK setiap tahunnya mengalami kenaikan. Secara teorinya apabila DPK mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank

yang akan berdampak terhadap peningkatan ROA bank tersebut. Akan tetapi ROA tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pertumbuhan NPF, FDR dan BOPO menunjukkan ketidakstabilan. Nilai NPF pada tahun 2014 menunjukkan kondisi berbahaya dari sebuah lembaga keuangan karena hampir mencapai batas maksimum pembiayaan bermasalah yakni sebesar 5%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan, akan tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 4,77% yang hampir berada pada batas maksimum NPF.

Nilai BOPO juga menunjukkan penurunan yang signifikan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sebesar 96,22% dari sebelumnya tahun 2015 sebesar 97,01%. Kemudian pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 94,91%. Hal ini artinya bank tidak dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Apabila operasional bank tersebut tidak efisien, artinya pendapatan atau input yang didapatkan bank tidak cukup besar untuk menutupi pengeluaran atau biaya-biaya atau beban-beban bank yang dibutuhkan.

Selanjutnya nilai FDR mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 sebesar 88,03% dan penurunan pada tahun berikutnya yaitu sebesar 85,99%, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar 79,65%. Hal ini yang menunjukkan ketidakstabilannya FDR pada BUS. Apabila nilai FDR menunjukkan persentase terlalu tinggi sampai lebih dari 100%

maka itu dinilai tidak sehat untuk BUS maupun terlalu rendah kurang dari 50% maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh bank (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Statistik Perbankan Syariah (SPS) juga mencatat pada bulan januari tahun 2018 pertumbuhan nasabah bank syariah naik 18,05% pertahun. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa bank konvensional pertumbuhannya hanya 14% pertahun, akan tetapi bank konvensional lebih unggul daripada bank syariah dari segala sektor aset. Menurut SPS tingkat pertumbuhan nasabah memang lebih banyak kepada bank syariah pada tiga sampai lima tahun terakhir, akan tetapi dari segi jumlah nasabahnya masih dikuasai oleh bank konvensional. Bank konvensional lebih unggul dalam aset, pendapatan dan nasabah dibandingkan dengan Bank Syariah (Wahyudi, 2018).

Dalam penelitian Rukmana (2014) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017) yang menyatakan bahwa DPK secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap ROA. Dari penelitian ini terdapat hasil yang berbeda, dimana ada yang pro terhadap DPK, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah, akan tetapi juga ada penelitian yang menyebutkan bahwa DPK dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah. Dengan adanya pro dan kontra tersebut, kiranya layak dilakukan penelitian bagaimana sesungguhnya DPK, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia terlebih Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah umat muslim paling banyak di dunia.

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, salah satunya klasifikasi menurut statusnya yaitu devisa dan nondevisa. Pada penelitian ini BUS nondevisa yang dipilih sebagai objek penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maupun kajiannya. Selain untuk memudahkan penelitian, objek BUS nondevisa dipilih dikarenakan Bank Aceh termasuk salah satu BUS nondevisa, sehingga peneliti juga dapat melihat seberapa jauhkah bank umum syariah berkerja di Negeri syariah ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Nondevisa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa?
4. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.
5. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan manfaat edukasi baik itu bagi peneliti, bank, akademisi dan pemerintahan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa. Selain dari pada itu penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang penting bagi penulis yaitu untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan dapat melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

2. Bagi Bank

Manfaat bagi bank dari penelitian ini adalah memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dan untuk langkah mengambil antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi keuntungan bank.

3. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi adalah sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Selain itu manfaat yang lainnya adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah secara umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

4. Bagi Pemerintah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pertumbuhan aset, pendapatan dan juga jumlah nasabah Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional di Indonesia, maka dari itu penelitian ini dapat digunakan untuk

pemerintah dalam menetapkan kebijakan apabila terjadi kesenjangan ekonomi atau krisis moneter secara nasional.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan runtut, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama dalam tulisan ini adalah pendahuluan. Di dalamnya memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian yang berjudul pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa. Kemudian dilanjutkan tentang rumusan masalah yang dirumuskan dari latar belakang penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan uraian tentang landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis. Landasan teori memuat penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Temuan penelitian terkait ini dimaksudkan untuk memperkuat teori yang telah dikemukakan dan untuk menampilkan perbedaan dan persamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian terkait sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berfikir yang berisikan

tentang penjelasan hubungan antar variabel yang akan diuji. Setelah itu, pengembangan hipotesis yang dibangun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab ketiga merupakan uraian tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini yang berisikan tentang jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian memuat proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini serta pengujian hipotesisnya. Dalam pembahasan ini membahas secara mendalam hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan singkat atas hasil yang diperoleh. Selanjutnya berisikan tentang saran yang menjelaskan keterbatasan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Selanjutnya untuk bagian akhir dari penulisan skripsi adalah daftar pustaka yang digunakan oleh penulis dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi dan juga disertai dengan riwayat hidup dari penulis skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank umum konvensional. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Ascarya, 2013:30).

Menurut Soemitra (2015:61), bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Adapun prinsip syariah yang dimaksud sesuai Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, mengelompokkan bank syariah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS), adalah bank yang sumber dana utamanya berasal dari simpanan dana pihak ketiga, serta pada umumnya menyalurkan pembiayaan

kepada masyarakat atau pihak lainnya dalam bentuk akad jual beli, kerja sama usaha dan bagi hasil.

2. Unit Usaha Syariah (UUS), adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2 Pengertian Bank Umum Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang sumber dana utamanya berasal dari simpanan dana pihak ketiga, serta pada umumnya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau pihak lainnya dalam bentuk akad jual beli, kerja sama usaha dan bagi hasil. Sedangkan menurut Ismail (2013:33), BUS adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

Bank Umum Syariah (BUS) disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank

konvensional. Sehingga laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah (Ismail, 2013:51-52).

Tabel 2.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama Bank	Jumlah Kantor Pusat Operasional
PT. Bank Muamalat Indonesia	82
PT. Bank Victoria Syariah	9
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	50
PT. Bank Negara Indonesia Syariah	68
PT. Bank Syariah Mandiri	129
PT. Bank Mega Syariah	27
PT. Bank Panin Dubai Syariah	15
PT. Bank Syariah Bukopin	12
PT. Bank Central Asia Syariah	12
PT. Bank Aceh Syariah	26
PT. MayBank Syariah Indonesia	1
PT. Bank Jabar Banten Syariah	9
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019 (hasil olahan)

Dari segi statusnya, Bank Umum Syariah (BUS) dapat berperan sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Sebagai bank devisa, BUS dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya. Bank devisa wajib menyampaikan laporan keuangan sekurang-kurangnya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa atau masih terbatas pada transaksi dalam negeri (transaksi dalam mata uang rupiah), sehingga produk dan jasa perbankan yang ditawarkan lebih terbatas dibandingkan dengan bank devisa. Akan tetapi, bank nondevisa dapat mengubah statusnya menjadi bank devisa apabila telah memenuhi persyaratan, yaitu telah memperoleh keuntungan dua tahun terakhir secara berturut-turut, volume usaha bank telah mencapai standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI), tingkat kesehatan bank baik, kemampuan dalam melakukan memobilisasi dana, dan memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing (Ismail, 2013:55-56).

Tabel 2.2
Daftar Bank Devisa dan Nondevisa di Indonesia

Bank Devisa	Bank Nondevisa
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	PT. Bank Aceh
PT. Bank Mega Syariah	PT. Bank Panin Dubai Syariah
PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
PT. Bank Panin Dubai Syariah	PT. Bank Central Asia Syariah
PT. Bank Negara Indonesia Syariah	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	PT. Bank Jabar Banten Syariah
PT. Bank Syariah Mandiri	PT. Bank Syariah Bukopin
	PT. Bank Syariah Mandiri
	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: www.ojk.go.id, 2019 (hasil olahan)

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, Mas'ud (2008) menyatakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi dalam operasional dengan menggunakan harta yang dimilikinya.

Harahap (2009:304) berpendapat bahwa, profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Hasibuan, 2011:100).
2. *Return On Equity* (ROE), adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012:98).
3. *Gross Profit Margin* (GPM), adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Kasmir, 2008:199).

4. *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan (Kasmir, 2008:200).

2.4 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hasibuan (2011:100), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam pengertian lain, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Husaeni, 2017).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran tersebut, rumus untuk melihat rasio *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Maka dari itu Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang penilaian dari ROA kesehatan bank, sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan ROA

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 (hasil olahan)

2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Ismail (2013:39), Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. DPK dalam Perbankan Syariah merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudarabah, dan deposito mudarabah. DPK yang dimiliki Perbankan Syariah akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan (Andraeny, 2011).

Menurut Soemitra (2015:70) sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

1. Simpanan Giro (*Demand Deposits*), merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang sifat penarikannya dapat setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan. Didalam bank syariah prinsip giro ini diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro.
2. Tabungan (*Savings*), merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudarabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu. Prinsip syariah tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.
3. Deposito (*Time Deposits*), merupakan jenis simpanan berdasarkan akad mudarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Prinsip

syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.

Menurut Dendawijaya (2009:49), perhitungan DPK adalah sebagai berikut:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \quad (2.2)$$

2.6 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan nasabah dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank (Granita, 2011). Menurut Wibisono (2017), NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Tingginya angka NPF dari suatu bank syariah maka akan mencerminkan tingginya pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah tersebut. NPF sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah dalam pembiayaan maka dari

itu Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang penilaian dari NPF kesehatan bank, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 (hasil olahan)

Non Performing Financing (NPF) pada dasarnya terjadi bukan karena tanpa sebuah alasan, NPF terjadi menurut Apandi (2015) menyatakan bahwa faktor utama penyebab terjadinya NPF pada bank Syariah dibagi menjadi dua bahagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor internal diantaranya seperti kebijakan dalam melakukan pemberian pembiayaan kepada nasabah/pihak lainnya yang terlalu bersifat sangat terbuka dan luas, penyimpangan pemberian pembiayaan, *i'tikad* (kepatutan) kurang baik, pemilik atau pengurus dan pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan pada bank syariah, serta kurangnya sistem informasi pada pembiayaan bank syariah tersebut. Adapun faktor-faktor eksternal diantaranya seperti kegagalan usaha dari debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, dan musibah yang melanda kepada usaha/kegiatan usahanya.

Adapun rumus untuk melihat rasio *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 pada bank syariah, sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan bank syariah}} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013:131), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sedangkan menurut Hasibuan (2011:101), BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam setahun terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Efisiensi berkaitan dengan pengendalian biaya, dimana efisiensi operational berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien mengakibatkan ketidakmampuan bank syariah tersebut bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan adanya efisiensi pada perbankan syariah, terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal.

Menurut Rivai (2013:131), biaya operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. Adapun rumus untuk melihat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank syariah, sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Jumlah biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi (Pandia, 2012:72).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan BOPO

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	50% -75%	Sangat Sehat
2	76% - 93%	Sehat
3	94% -96%	Cukup Sehat
4	97% -100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 (hasil olahan)

2.8 *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh bank (Riyadi dan Yulianto, 2014). *Financing to deposit ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana nasabah sebagai pihak ketiga melalui pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan (Apandi, 2015). FDR sebenarnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak mengenal istilah *loan* (pinjaman) melainkan hanya dikenal dengan sebutan *financing* (pembiayaan). Suatu bank akan dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi semua liabilitas (kewajiban) baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang, selain dari pada itu bank yang dikatakan likuid juga diharapkan mampu memenuhi permintaan atas dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut.

FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan salah satu fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang baik artinya semakin stabil angka FDR yang dimiliki bank syariah maka semakin baik pula bank syariah tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Jadi kesimpulannya apabila terjadi penurunan yang drastis dalam angka FDR tersebut maka akan membawa dampak kepada angka pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank syariah tersebut. Adapun rumus untuk melihat *Financing to Deposit Ratio*, adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\% \quad (2.5)$$

Dalam penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memiliki kriteria atau persentase penilaian peringkat kesehatan, sebagai berikut:

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan FDR

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id) tahun 2017 (hasil olahan)

2.9 Penelitian Terkait

Penelitian terkait ini digunakan untuk salah satu alasan penulis untuk mengambil objek dan variabel dari penelitian. Maka dari itu, penelitian terkait juga dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Selain dari pada kedua hal tersebut, penelitian terkait juga sangat berguna untuk membantu penulis dalam menjawab setiap permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian ini berlangsung.

Berikut penulis akan melampirkan beberapa penelitian yang terkait berbentuk karya tulis ilmiah untuk menjadi sumber *reference* penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. Wibowo dan Syaichu (2013), Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi, dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

2. Sukma (2013), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, yang berarti semakin tinggi *Non Performing Loan* maka profitabilitas akan semakin rendah.
3. Rukmana (2014), Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan FDR akan sangat mudah menurunkan profitabilitas Bank Umum Syariah dan sebaliknya FDR harus ditekan agar *Return on Asset* (ROA) bisa meningkat. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Rendahnya BOPO mengindikasikan tingkat profitabilitas yang tinggi sementara tingginya BOPO akan

mengindikasikan rendahnya tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Peningkatan NPF tidak akan memberikan kontribusi banyak terhadap peningkatan *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Penurunan DPK tidak mampu meningkatkan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Demikian pula sebaliknya, peningkatan DPK tidak berkontribusi banyak terhadap turunnya *Return on Asset* (ROA) bank umum Syariah di Indonesia.

4. Riyadi dan Yulianto (2014), Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA, begitu pula sebaliknya. Pembiayaan jual beli secara parsial tidak

berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan penyaluran pembiayaan jual beli tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan apabila FDR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya ROA, begitu pula sebaliknya. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.

5. Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Pengaruh Inflasi, Bi Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6. Yana, dkk (2014), Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan DPK dan kredit

bermasalah terhadap laba PT BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012. Sedangkan ada pengaruh positif secara parsial DPK terhadap laba PT BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012, dan juga ada pengaruh negatif secara parsial kredit bermasalah terhadap laba PT BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012.

7. Fauzia (2014), Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.
8. Diantama (2015), Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN Periode 2010-2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan

bahwa variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,7215 atau 72,15% dan signifikan. Artinya apabila dana pihak ketiga naik, maka profitabilitas juga akan meningkat. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel kredit bermasalah terhadap variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,1551 atau 15,51% dan signifikan. Artinya apabila kredit bermasalah naik, maka profitabilitas juga akan meningkat. Secara simultan membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara Dana pihak Ketiga dan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari analisis pengaruh simultan bahwa variabel Dana pihak ketiga dan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 87,6%. Sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis. Hasil uji menunjukan dana pihak ketiga dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap profitabilitas (ROA).

9. Harianto (2017), Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya tingkat efisiensi operasional (BOPO) dan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu rasio FDR dan rasio CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

10. Husaeni (2017), Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada BPRS Di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa DPK secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara keseluruhan DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Untuk lebih mempermudah penjelasan dan melihat beberapa sisi baik persamaan, maupun perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. berikut ini penulis akan menampilkan Tabel 2.7 tentang penelitian terdahulu yang mencakup penjelasan persamaan, perbedaan dan hasil penelitian. Adapun tabel tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Tinjauan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Wibowo dan Syaichu (2013)	Kuantitatif	1. Variabel independen (BOPO dan NPF). Variabel dependen (ROA) 2. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	1. Variabel independen (Suku Bunga, Inflasi dan CAR) 2. Objek penelitiannya pada bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2011	1. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 2. CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

Tabel 2.7–Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2	Sukma (2013)	Kuantitatif	1. Variabel independen (DPK dan NPF), variabel dependen (ROA) 2. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi	1. Variabel independen (CAR) 2. Objek penelitiannya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011	1. DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 2. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas
3	Rukmana (2014)	Kuantitatif	1. Variabel independen (DPK, NPF, BOPO dan FDR). Variabel dependen (ROA) 2. Menggunakan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan 4. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Objek penelitiannya pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008 – 2011	1. FDR berpengaruh negatif terhadap ROA 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 3. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA 4. DPK tidak berpengaruh terhadap ROA

Tabel 2.7–Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	Riyadi dan Yulianto (2014)	Kuantitatif	1. Variabel independen (FDR dan NPF). Variabel dependen (ROA) 2. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	1. Variabel independen (pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli) 2. Objek penelitiannya pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia	1. Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA 2. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA 3. Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA 4. FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA 5. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

Tabel 2.7–Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Zulifiah dan Susilowibowo (2014)	Kuantitatif	1. Variabel independen (NPF dan BOPO). Variabel dependen (ROA) 2. Menggunakan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi 4. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	1. Variabel independen (inflasi, Bi Rate dan CAR) 2. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah yang pada tahun 2008 - 2012	1. CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA 2. BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA 4. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Yana, dkk (2014)	Kuantitatif	1. Variabel independen (DPK dan NPF), variabel dependen (ROA) 2. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi	Objek penelitian pada PT BPR Cahaya Bina Putra periode penelitiannya pada tahun 2010-2012	1. Secara simultan DPK dan NPF terhadap laba 2. DPK berpengaruh positif terhadap laba 3. NPF berpengaruh negatif terhadap laba

Tabel 2.7–Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
7	Fauzia (2014)	Kuantitatif	1. Variabel independen (DPK, NPL dan BOPO). variabel dependen (ROA) 2. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda 3. Menggunakan data <i>time series</i>	Objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	1. DPK tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BOPO 3. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
8	Diantama (2015)	Kuantitatif	1. Variabel independen (DPK dan NPF), variabel dependen (ROA) 2. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan penelitian kepustakaan 3. Menggunakan data <i>time series</i>	Objek penelitian pada Bank BUMN periode penelitiannya pada tahun 2010-2014	1. DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas 3. Secara simultan DPK dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas

Tabel 2.7–Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
9	Harianto (2017)	Kuantitatif	1. Variabel independen (NPF, BOPO dan FDR). Variabel dependen (ROA) 2. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	1. Variabel independen (CAR) 2. Objek penelitian pada BPRS di Indonesia dengan periode penelitiannya pada tahun 2010-2015	1. BOPO dan NPF berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas 2. FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas
10	Husaeni (2017)	Kuantitatif	1. Variabel independen (DPK dan NPF), variabel dependen (ROA) 2. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi	Objek penelitian pada BPRS di Indonesia dengan periode penelitiannya pada tahun 2014 - Juni 2016	1. DPK tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 2. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 3. DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.10 Pengaruh Antar variabel

2.10.1 Pengaruh DPK terhadap ROA

Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa DPK merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh

bank). Dengan adanya DPK ini dapat memperlancar penyaluran pembiayaan bank kepada masyarakat, sehingga dengan adanya kemampuan penyaluran dana tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Diantama (2015) dan Yana, dkk (2014) bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA.

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.10.2 Pengaruh NPF terhadap ROA

Kasmir (2009) menjelaskan semakin tinggi NPF pada suatu bank maka semakin kecil pendapatan yang akan diterima oleh bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan bermasalah ini mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017) dan Harianto (2017) bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

H₂ : *Non performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.10.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa pengukuran efisiensi kinerja bisa dilakukan dengan menghitung rasio BOPO. Efisiensi berkaitan dengan pengendalian biaya, dimana efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang akan diperoleh. Dengan kata lain, semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan untuk mendapatkan peningkatan pendapatan, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017), Fauzia (2014), serta Zulifah dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

H₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional Berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.10.4 Pengaruh FDR terhadap ROA

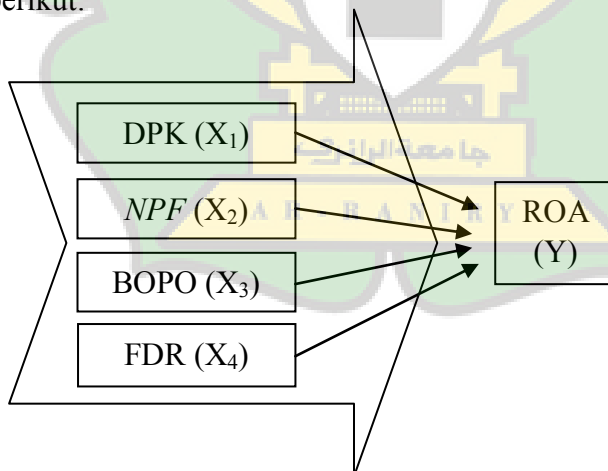
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dana dan menyalurkan

dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh bank (Riyadi dan Yulianto, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR mempunyai peran dalam mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) dan Rukmana (2014) yang berpengaruh positif terhadap ROA.

H₄ : *Financing to deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.11 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian dari pengaruh antar variabel diatas maka dapat digambarkan suatu pola kerangka berpikir, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Kerangka Berpikir

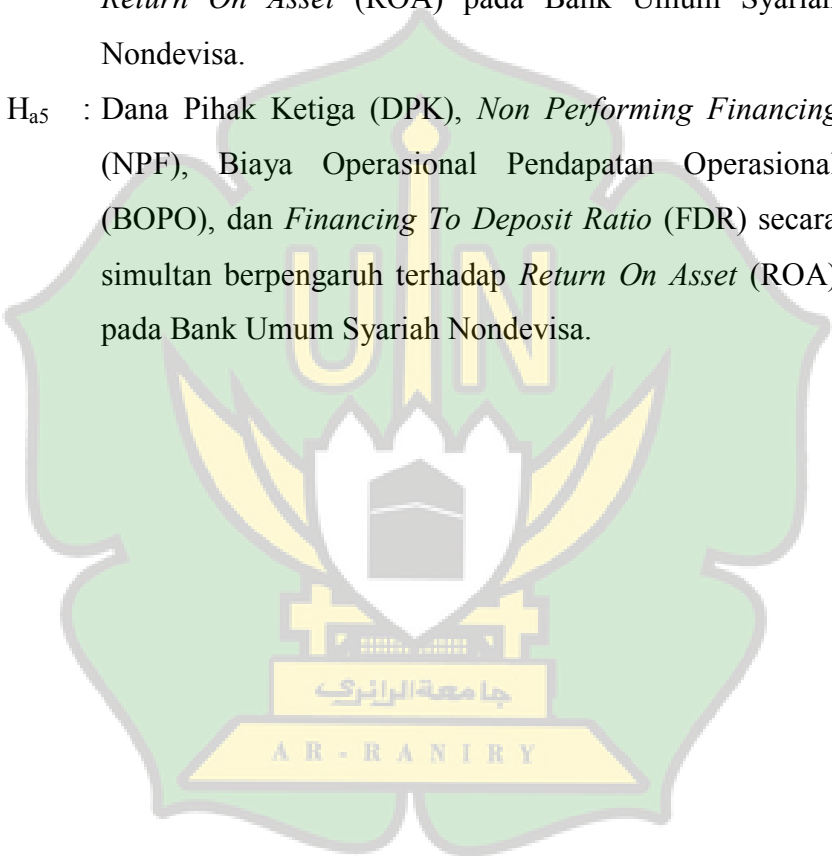
Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan komponen-komponen penentu dalam menunjang profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan DPK, NPF, BOPO dan FDR adalah rasio yang menggambarkan keadaan kinerja suatu bank dalam waktu tertentu melalui laporan keuangan. Misalnya, rasio yang menunjukkan tingkat dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK), rasio pembiayaan bermasalah (NPF), rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), dan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyediakan dana (FDR).

2.12 Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah digambarkan diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non performing financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sehingga peneliti dapat menarik hipotesis, sebagai berikut:

- H_{a1} : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.
- H_{a2} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.

- H_{a3} : Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.
- H_{a4} : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.
- H_{a5} : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nondevisa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya (Siregar, 2013:4). Sehingga dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mengetahui dan sekaligus menjelaskan jenis penelitian, data dan teknik perolehannya, teknik pengumpulan data, variabel penelitiannya, metode analisis data, dan pengujian hipotesis dari penelitian tersebut.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa sehingga dalam penelitian ini diperlukan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Kasiram (2008:149) adalah penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Sedangkan menurut Indrawan dan Yaniawati

(2014:51) penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud ini adalah hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas adalah hubungan antar variabel dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau perubahan satu variabel independen dapat menyebabkan perubahan variabel dependen.

Tujuan dan arah penelitian ini adalah ingin melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)) terhadap variabel dependen (*Return On Asset* (ROA)) pada Bank Umum Syariah nondevisa. Sehingga penelitian ini berbentuk eksplanatori (penelitian penjelesan) karena apabila suatu penelitian ingin menjelaskan hubungan suatu kejadian dengan beberapa variabel-variabel dengan pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan sebagai penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*eksplanatory research*) (Natalia, dkk, 2014).

3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah nondevisa yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Data tersebut merupakan data yang berbentuk *time series*, dengan rentang waktu dimulai dari tahun 2017 triwulan ke-1 sampai dengan tahun 2019 triwulan ke-4.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan bagian dari pengumpulan data sekunder, dengan cara mengumpulkan semua data baik dengan cara mengkaji, membaca berupa sumber bacaan yang berasal dari buku, jurnal, laporan, dan artikel maupun sumber bacaan yang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, dan sebagian data yang hanya bersifat teoritis saja.

Pengumpulan data dengan teknik penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsaputra (2012:215), metode dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak dapat berupa surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang

diperoleh dari dokumen yang sudah ada. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah nondevisa yang dipublikasikan pada *website* yang diakses di www.ojk.go.id. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa periode triwulan 1 2017 – triwulan 4 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) nondevisa yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode triwulan 1 2017 – triwulan 4 2019. Jadi total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 populasi yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan 2017-2019 ($3 \times 4 = 12$ triwulan) pada 9 Bank Umum Syariah Nondevisa di Indonesia ($12 \times 9 = 108$).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2014:116). Adapun metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:117), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dibutuhkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Bank Umum Syariah nondevisa di Indonesia yang terdaftar pada OJK.
2. Bank Umum Syariah nondevisa yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2017-2019 pada website resmi OJK.
3. Laporan keuangan Bank Umum Syariah nondevisa tersedia semua indikator yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Maka, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sampel diatas adalah:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah Nondevisa
1	Bank Aceh
2	Bank Panin Dubai Syariah
3	Bank Central Asia Syariah
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Syariah Bukopin
7	Bank Syariah Mandiri
8	Bank Victoria Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019 (hasil olahan)

Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan 2017-2019 ($3 \times 4 = 12$ triwulan) pada 8 Bank Umum Syariah Nondevisa di Indonesia ($12 \times 8 = 96$).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Dalam variabel penelitian akan dijabarkan variabel yang akan diteliti di dalam penelitian. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen

atau bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Hasibuan (2011:100), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus untuk melihat rasio *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (3.1)$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011:117). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

3.4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁)

Menurut Ismail (2013:39), Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Menurut Dendawijaya (2009:49), perhitungan DPK adalah sebagai berikut:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \quad (3.2)$$

3.4.2.2 *Non Performing Financing (NPF) (X₂)*

Menurut Wibisono (2017), *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank. Adapun rumus untuk melihat rasio NPF pada bank syariah, sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan bank syariah}} \times 100\% \quad (3.3)$$

3.4.2.3 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₃)*

Menurut Rivai (2013:131), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Adapun rumus untuk melihat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank syariah, sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (3.4)$$

3.4.2.4 *Financing To Deposit Ratio (FDR) (X₄)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana nasabah sebagai pihak ketiga melalui

pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan (Apandi, 2015). Adapun rumus untuk melihat rasio FDR pada bank syariah, sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\% \quad (3.5)$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu SPSS versi 23. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2012:85). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi

nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012).

Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin - Watson (D-W test) untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk, 2013), sebagai berikut:

- a. Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel

independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang teliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2015:105) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel:

- a. Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunnyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X4), terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

(3.5)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel terikat

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

e = Error

Error (e) merupakan elemen variasi variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. (Gudono, 2011:220). Rumus yang digunakan untuk menghitung error adalah sebagai berikut:

$$e = 1 - R^2 \quad (3.6)$$

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghazali (2015:97)

menjelaskan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian. Adapun yang pertama adalah uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen. Dan selanjutnya, yang kedua adalah uji-F yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapun model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji - t)

Uji tabel t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-masing) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.

- H_{a1} = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.
- H_{02} = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.
- H_{a2} = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.
- H_{03} = Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.
- H_{a3} = Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.
- H_{04} = Tidak terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.
- H_{a4} = Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.

Menurut Sujarweni (2015:161), uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ($\alpha < 0,05$) dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ($\alpha > 0,05$) (Sujarweni, 2015:229).

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji - F)

Uji tabel F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap dependen sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_{05} = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.

H_{a5} = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dan signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.

Menurut Sujarweni (2015:162), uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Kriteria Jika $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sujarweni, 2015:228). H_0 diterima jika artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa. Sebaliknya, H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah nondevisa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA(Y)	.005453	.0129124	96
DPK(X1)	.918486	.0481286	96
NPF(X2)	.071257	.0722117	96
BOPO(X3)	.930377	.3583166	96
FDR(X4)	.434498	.2418744	96

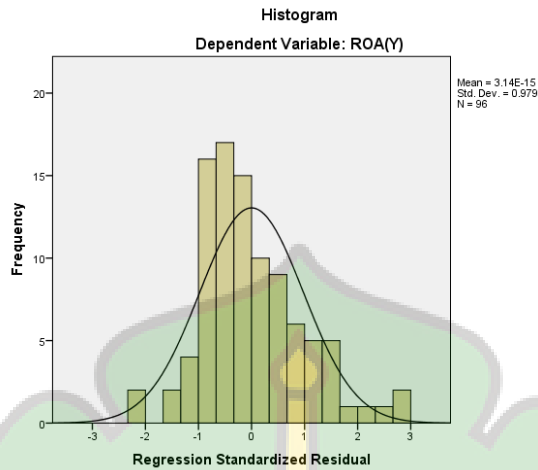
Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 sampel, diperoleh dari laporan keuangan triwulan 2017-2019 (12 triwulan) pada 8 Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ($12 \times 8 = 96$). Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,005453 dengan standar deviasi 0,0129124; variabel DPK memiliki nilai rata-rata sebesar 0,918486 dengan standar deviasi 0,0481286; variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 0,071257 dengan standar deviasi 0,0722117; variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 0,930377 dengan standar deviasi 0,3583166; dan variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,434498 dengan standar deviasi 0,2418744.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode normal *probability plot*. Berikut gambar 4.1 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

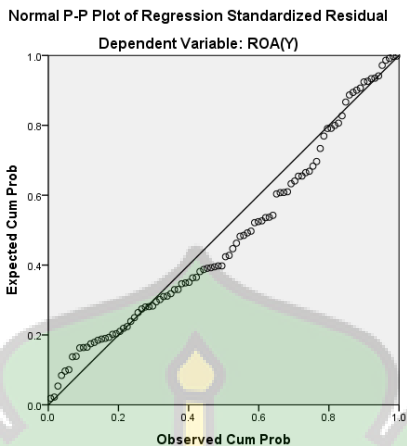


Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Gambar 4.1
Histogram

Hasil grafik histogram pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

Ghozali (2015:160) menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada Gambar 4.2 grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.



Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Gambar 4.2
Normal Probability Plot

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Adapun hasil uji dari autokorelasi tersebut ialah sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.804	.0057134	1.631

a. Predictors: (Constant), FDR(X4), DPK(X1), BOPO(X3), NPF(X2)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Hasil out put SPSS pada Tabel 4.2 tersebut menjelaskan bahwa nilai Durbin-Watson berjumlah 1,631 atau nilai Durbin-Watson (D-W) tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga memberikan kesimpulan bahwa data yang akan diuji tidak mengalami gangguan autokorelasi. Dengan demikian data penelitian dapat digunakan untuk pengujian uji hipotesis persamaan analisis regresi linier berganda.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK(X1)	.944	1.059
NPF(X2)	.547	1.827
BOPO(X3)	.822	1.217
FDR(X4)	.555	1.803

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada DPK sebesar 0,944; NPF sebesar 0,547; BOPO sebesar 0,822; dan

FDR sebesar 0,555. Seluruh variabel nilai *tolerance* > 0,10, kemudian nilai VIF pada DPK sebesar 1,059; NPF sebesar 1,827; BOPO sebesar 1,217; dan FDR sebesar 1,803. Seluruh variabel nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS adalah:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.057	.012			
DPK(X1)	.043	.013	.160	.944	1.059
NPF(X2)	-.020	.011	-.112	.547	1.827
BOPO(X3)	.034	.002	.954	.822	1.217
FDR(X4)	-.018	.003	-.338	.555	1.803

a. Dependent Variable: ROA(Y)
Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,057 yang berarti apabila variabel DPK, NPF, BOPO, dan FDR bernilai 0 maka ROA akan bernilai -0,057.

2. Koefisien DPK sebesar 0,043 yang berarti jika variabel DPK naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,043, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien NPF sebesar -0,020 yang berarti jika variabel NPF naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,020, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien BOPO sebesar 0,034 yang berarti jika variabel NPF naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,034, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien FDR sebesar -0,018 yang berarti jika variabel BOPO naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,018, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,057 + 0,043 DPK - 0,020 NPF + 0,034 BOPO - 0,018 FDR + e$$

Sedangkan nilai error terms sebesar 0,188 ($1 - 0,812 = 0,188$). Nilai 0,812 merupakan nilai R Square yang dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sehingga persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,057 + 0,043 DPK - 0,020 NPF + 0,034 BOPO - 0,018 FDR + 0,188$$

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (R-Square) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.804	.0057134

a. Predictors: (Constant), FDR(X4), DPK(X1), BOPO(X3), NPF(X2)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Dari Tabel 4.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,812, artinya bahwa 81,2% variabel dependen *Return On Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen, yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Asset* (ROA)).

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan, maka digunakan pengujian hipotesis.

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.057	.012		-4.721	.000
DPK(X1)	.043	.013	.160	3.419	.001
NPF(X2)	-.020	.011	-.112	-1.830	.071
BOPO(X3)	.034	.002	.954	19.045	.000
FDR(X4)	-.018	.003	-.338	-5.553	.000

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.6, variabel DPK memperoleh hasil nilai t sebesar 3,419 dengan nilai sig. sebesar 0,001. Hasil nilai t positif dan nilai sig. $0,001 < \alpha (0,05)$. Maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Artinya variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa periode 2017-2019.

Selanjutnya variabel NPF memperoleh hasil nilai t sebesar -1,830 dengan nilai sig. sebesar 0,071. Hasil nilai t negatif dan nilai sig. $0,071 > \alpha (0,05)$. Maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa periode 2017-2019.

Variabel BOPO pada hasil uji parsial pada tabel tersebut memperoleh hasil nilai t sebesar 19,045 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hasil nilai t positif dan nilai sig. $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa periode 2017-2019.

Selanjutnya variabel FDR memperoleh hasil nilai t sebesar -5,553 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hasil nilai t yang negatif dan nilai sig. $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa periode 2017-2019.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji – F)

Uji Simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	4	.003	98.555	.000 ^b
	Residual	.003	91	.000		
	Total	.016	95			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), FDR(X4), DPK(X1), BOPO(X3), NPF(X2)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (hasil olahan)

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 98,555 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hasil nilai signifikan F $0,000 < \alpha$ (0,05). Maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa periode 2017-2019.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa, seluruh uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dari hasil uji R^2 menjelaskan bahwa 81,2% variabel dependen *Return On Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen, yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non*

Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh DPK Terhadap ROA (Hipotesis 1)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) nondevisa periode 2017-2019. Artinya bahwa semakin besar jumlah DPK yang bisa dihimpun oleh BUS nondevisa maka semakin besar jumlah pendapatan yang akan bisa diterima. Hal ini disebabkan oleh DPK yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh BUS nondevisa (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). DPK terbesar pada BUS nondevisa periode 2017-2019 adalah deposito, kemudian disusul oleh tabungan, dan yang terakhir adalah giro. Dengan meningkatnya jumlah DPK ini sebagai dana utama pada BUS nondevisa, maka dapat menempatkan dan memperlancar penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif misalnya

pembiayaan. Penempatan dalam bentuk pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan bagi BUS nondevisa yang akan berdampak terhadap profitabilitas BUS nondevisa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yana, dkk (2014) dan Diantama (2015) bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Sukma (2013), Rukmana (2014), Husaeni (2017) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap ROA (Hipotesis 2)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa periode 2017-2019. Artinya bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh BUS nondevisa. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan BUS nondevisa. Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari BUS nondevisa.

Maka manakala BUS nondevisa memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka BUS nondevisa akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaannya sementara

hingga NPF berkurang. Selain daripada itu pada saat terjadi pembiayaan bermasalah dalam satu periode BUS nondevisa bisa menutupinya dari hasil pendapatan jenis usaha yang lain, seperti angsuran yang dibayarkan terhadap pembiayaan yang diambil pada periode tertentu. Sehingga dapat menutupi penurunan profit pada periode tersebut. Dari data yang diperoleh, NPF BUS nondevisa relatif kecil atau sedikit yang macet. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013), Riyadi dan Yulianto (2014), Rukmana (2014), yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Diantama (2015), Husaeni (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Yana, dkk (2014), Harianto (2017) yang mengatakan bahwa hasil penelitian yang didapat adalah NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.2.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA (Hipotesis 3)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa. Hal ini berarti biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu periode tidak secara langsung dapat memberikan penurunan profit pada periode yang sama. Akan tetapi biaya operasional yang dikeluarkan masih bisa

diseimbangi dengan pendapatan operasional yang diterima, sehingga profit tidak akan berkurang dengan bertambahnya biaya operasional.

Dari data yang diperoleh juga ditemukan bahwa pendapatan operasional yang didapat oleh BUS nondevisa lebih tinggi daripada biaya operasional yang dikeluarkan oleh BUS nondevisa, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi presentase BOPO yang diperoleh akan diikuti dengan bertambahnya pendapatan yang didapat oleh bank tersebut. Selain itu, rata-rata rasio BOPO selama periode 2017-2019 yang didapat masih masuk dalam kategori sehat yaitu sebesar 93%. Hal ini berarti bahwa biaya operasional Bank Umum Syariah nondevisa yang dikeluarkan sangat efisien, sehingga berdampak pada kenaikan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda, dkk (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dapat disebabkan karena standar yang digunakan Bank Indonesia untuk kategori sehat rasio BOPO adalah 76-93%. Rata-rata rasio BOPO selama periode 2011-2018 menunjukkan rata-rata sebesar 83,4090% berada pada 76-93%, oleh perbankan di Indonesia maksimal 96%, walaupun ini sudah termasuk kategori cukup sehat menurut standar rasio yang ditetapkan. Karena tingkat rasio BOPO yang cukup rendah yang diperoleh dari rata-rata rasio BOPO berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang

ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menaikkan ROA.

Hasil penelitian yang didapat memang bertolak belakang dengan teori yang ada, dimana Pandia (2012:72) menyebutkan bahwa semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Jumlah biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Selain teori diatas, penelitian yang dilakukan Yusuf dan Salamah (2017) yang juga menyatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari satu begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap ROA.

4.2.4 Pengaruh FDR Terhadap ROA (Hipotesis 4)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini diberarti semakin tinggi presentase FDR, maka akan dapat menurunkan keuntungan Bank Umum Syariah nondevisa. Nilai FDR ini sendiri diperoleh dari hasil perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh oleh BUS nondevisa.

Nilai FDR dapat menunjukkan efektif atau tidaknya BUS nondevisa dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka BUS nondevisa dinilai tidak efektif dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh BUS nondevisa (Riyadi dan Yulianto, 2014). Hal ini disebabkan karena pada dasarnya tinggi rendahnya persentase FDR pada BUS nondevisa akan memberikan gambaran likuiditas dari bank tersebut. Artinya semakin tinggi angka rasio FDR pada suatu BUS nondevisa maka likuiditas pada bank tersebut mengalami masalah.

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu memang ada beberapa penelitian yang menyatakan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, seperti penelitian Yusuf dan Salamah (2017) yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu

peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwita (2018), Ningsukma dan Rafsanjani (2016), adiasma (2017).

Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh bank. Artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai pendapat Suwarno dan Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan yang relatif besar juga harus memperhatikan tingkat pengembalian pengelola modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marginingsih (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif FDR terhadap ROA.

4.2.5 Pengaruh DPK, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Hipotesis 5)

Hasil uji simultan untuk variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finanicng* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan Uji-

F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar α 5% ($\alpha = 0,05$), artinya variabel DPK, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah nondevisa. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis H_a diterima berarti terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 81,2% maka tidak heran kalau keempat faktor yang di ajukan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya 18,8% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model. Variabel lain diluar model yang mempengaruhi ROA seperti variabel CAR, yang terdapat pada penelitian Zulifiah dan Susilowibowo (2014) dan Marginingsih (2018) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Selain variabel CAR, variabel pembiayaan bagi hasil juga mempengaruhi ROA. Hal ini terdapat dalam penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) yang mengatakan bahwa baik secara simultan maupun parsial variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap ROA. Variabel-variabel ini dapat dilihat pada Tabel 2.7. Variabel lainnya yaitu BI rate yang terdapat

pada penelitian Rima dan Ahmad (2018) yang mengatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2008-2012.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
2. Secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
3. Secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
4. Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

5. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak Bank Umum Syariah Non Devisa, pemerintah, dan akademisi sebagai masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Bagi Bank Umum Syariah (BUS) nondevisa diharapkan agar pihak manajemen bank dapat mempertahankan dan memperbaiki kinerja operasional bank, yaitu dengan harus mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dan selalu memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah dana pihak ketiga, misalnya dengan melakukan promosi menarik, penjualan produk baru, iklan, publisitas bank itu sendiri, dan lain-lain agar bisa menjadi prioritas Bank pilihan

masyarakat dan mampu bersaing dengan Bank Swasta. Selain itu, harus memperhatikan tingkat FDR selalu stabil supaya tidak menurunkan tingkat pendapatan bank. BUS juga harus tetap waspada terhadap risiko pembiayaan bermasalah agar tidak meningkat sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan secepat mungkin untuk dapat menetapkan kebijakan apabila terjadi kesenjangan ekonomi atau krisis moneter secara nasional. Selain dari pada itu diharapkan juga kepada kalangan pemerintah untuk lebih membantu Bank Umum Syariah nondevisa dan menggunakan bank umum syariah dalam semua jenis transaksi sehingga mampu untuk mendorong minat rakyat untuk lebih berminat dan percaya menggunakan bank umum syariah sebagai lembaga keuangan pilihannya.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Selain itu adalah

untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah secara umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tetap mempertimbangkan variabel DPK, BOPO, dan FDR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA, selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas perbankan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BI rate, pembiayaan bagi hasil dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi 81,2% sehingga sisanya yakni 18,8% artinya masih terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah dalam penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dapat menambah rentang waktu tahun pengamatan sampel dan memperluas objek penelitian serta melakukan penelitian pada usaha perbankan syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiasma Yulianto Triasmoro. (2017). Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Aset (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal E- Proceeding of Management*. 4(3): 2667-2674.
- Andraeny, Dita. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Finance Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah. Aceh. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV*, 1-24.
- Apandi, Ahmad. (2015). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013). *Proceedings ICIEF'15*, 1504-1521.
- Ascarya. (2013) *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2017). Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diantama, Randy. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN Periode 2010-2014. *Digital Library: Perpustakaan Pusat Unikom*.

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.
- Fauzia. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granita, Jen Kharisa. (2011). Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono, (2011). *Analisis Data Multivariat (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harianto, Syawal. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(1): 41-48.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaeni, Uus Ahmad. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 5(1): 1-16.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kasiram, Mohammad. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marginingsih, Ratnawaty. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1):74-85.
- Mas'ud, Masdar. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya

Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7(1): 151-161.

Nanda, Aditya Surya., Andi Farouq Hasan., dan Erwan Aristyanto. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Islamic Banking and Finance Journal*. 3(1): 19-32.

Natalia, Evi, Mochammad Dzulkirom AR. dan Sri Mangesti Rahayu. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 9(1): 1-7.

Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1):161-168.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2017. Diakses Pada 10 Oktober 2018 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017.aspx#>

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Daftar Nama Bank Umum Syariah Nondevisa. Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>.

- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analisis Journal*. 3(4): 466-474.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook, Manajemen Perkreditan, Cara-Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukmana, Nuning. (2014). Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rumengan, J., Hakim, A., Juliandi, A., & Fahmi, M. (2013). *Statistik Penelitian*. Bandung: Melvinic.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* Edisi 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Statistik Perbankan Syariah. (2019). Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, Vironika Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 1-25.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf.
- Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdhol Muthohar. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1):94-117.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wahyu, Didin Rasyidin. (2016). Financing To Deposit Ratio Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah

Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. 7(1): 19-36.

- Wahyudi, Muhammad Dicki. (2018). Bank Konvensional Vs Bank Syariah, Siapa Yang Lebih Unggul Dalam Segi Sistem dan Pertumbuhan Nasabah. Diakses Pada 6 Oktober 2018 Melalui www.kompasiana.com.
- Wibisono, Muhammad Yusuf. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 17(1): 41-62.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): 1-10.
- Yana, Hendra Lingga, Ketut Kirya dan Wayan Suwendra. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-7.
- Yusuf, Wibisono Muhammad dan Salamah Wahyuni. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1): 41-62.
- Yuwita Ariessa Pravasanti. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3): 148-149.
- Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3): 759-770.



Lampiran 1

Daftar Singkatan Bank Umum Syariah Nondevisa

No	Singkatan	Bank Umum Syariah
1	BA	Bank Aceh
2	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
3	BCAS	Bank Central Asia Syariah
4	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BSB	Bank Syariah Bukopin
7	BSM	Bank Syariah Mandiri
8	BVS	Bank Victoria Syariah

Lampiran 2

X₁ = Rasio Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

(dalam jutaan rupiah)									
NO	TAHUN	PERUSAHAAN	DPK				TOTAL	DPK	
			TABUNGAN	GIRO	DEPOSITO	TOTAL	KEWAJIBAN	(Ratio)	
1	2017	Triwulan 1	BA	5,039,303	5,137,702	4,558,073	14,735,078	17,677,992	0.8335
2			BPDS	777,000	469,861	6,286,917	7,533,778	7,765,572	0.9702
3			BCAS	250,783	191,925	3,738,569	4,181,277	4,258,817	0.9818
4			BRIS	5,336,788	1,269,428	16,400,807	23,007,023	25,964,543	0.8861
5			BJBS	782,857	297,866	4,945,829	6,026,552	6,692,276	0.9005
6			BSB	688,897	284,340	4,380,913	5,354,150	5,596,838	0.9566
7			BSM	27,824,383	7,607,810	35,603,392	71,035,585	73,529,278	0.9661
8			BVS	48,021	22,318	1,167,645	1,237,984	1,326,707	0.9331
9		Triwulan 2	BA	5,225,982	7,908,304	6,087,193	19,221,479	21,097,171	0.9111
10			BPDS	833,333	343,604	7,033,508	8,210,445	8,537,708	0.9617
11			BCAS	3895378	349,552	0	4,244,930	4,310,375	0.9848
12			BRIS	5,364,103	1,406,310	17,193,020	23,963,433	27,322,904	0.8770
13			BJBS	726,336	345,763	5,035,674	6,107,773	6,797,142	0.8986
14			BSB	625,030	255,356	4,753,806	5,634,192	6,184,568	0.9110
15			BSM	27,796,736	9,030,534	35,472,421	72,299,691	75,331,961	0.9597
16			BVS	27,209	36,187	1,175,427	1,238,823	1,355,381	0.9140
17		Triwulan 3	BA	5,406,877	8,647,596	6,498,510	20,552,983	21,492,629	0.9563
18			BPDS	760,485	321,239	6,704,060	7,785,784	8,096,730	0.9616
19			BCAS	283,137	489,711	3,664,446	4,437,294	4,515,455	0.9827
20			BRIS	5,561,252	1,456,476	18,340,728	25,358,456	27,789,123	0.9125
21			BJBS	769,093	335,875	4,476,235	5,581,203	6,706,063	0.8323
22			BSB	686,318	219,371	4,880,748	5,786,437	6,673,752	0.8670
23			BSM	28,992,744	8,943,291	36,814,683	74,750,718	77,437,536	0.9653
24			BVS	28,043	11,956	1,499,093	1,539,092	1,654,818	0.9301
25		Triwulan 4	BA	7,531,187	4,513,165	6,454,717	18,499,069	20,442,525	0.9049
26			BPDS	577,804	279,577	6,667,851	7,525,232	8,355,079	0.9007
27			BCAS	317,856	504,606	3,913,941	4,736,403	4,825,063	0.9816
28			BRIS	6,020,136	1,908,879	18,430,069	26,359,084	28,940,543	0.9108
29			BJBS	865,084	591,827	4,520,923	5,977,834	6,885,608	0.8682
30			BSB	679,897	427,766	4,390,761	5,498,424	6,285,510	0.8748
31			BSM	31,394,294	8,961,060	37,547,789	77,903,143	80,625,533	0.9662
32			BVS	43,766	37,471	1,429,922	1,511,159	1,703,722	0.8870

(dalam jutaan rupiah)									
NO	TAHUN	PERUSAHAAN		DPK				TOTAL	DPK
				TABUNGAN	GIRO	DEPOSITO	TOTAL		
33	2018	Triwulan 1	BA	5,833,809	5,160,802	7,108,121	18,102,732	19,061,885	0.9497
34			BPDS	638,882	279,415	5,644,314	6,562,611	6,896,296	0.9516
35			BCAS	356,422	414,612	4,085,637	4,856,671	4,967,806	0.9776
36			BRIS	6,334,416	1,558,953	20,404,733	28,298,102	31,074,223	0.9107
37			BJBS	875,273	424,721	4,299,199	5,599,193	6,292,711	0.8898
38			BSB	624,009	257,483	4,306,602	5,188,094	5,977,746	0.8679
39			BSM	31,882,193	9,431,433	41,270,530	82,584,156	85,542,019	0.9654
40			BVS	57,617	19,456	1,634,777	1,711,850	1,798,737	0.9517
41		Triwulan 2	BA	5,935,912	7,633,144	7,136,829	20,705,885	21,682,566	0.9550
42			BPDS	899,287	254,378	5,005,110	6,158,775	6,905,638	0.8918
43			BCAS	396,809	488,460	4,285,423	5,170,692	5,276,910	0.9799
44			BRIS	6,458,328	1,516,805	18,860,808	26,835,941	31,100,358	0.8629
45			BJBS	857,021	516,646	4,100,469	5,474,136	6,002,729	0.9119
46			BSB	586,972	241,009	3,858,374	4,686,355	5,543,414	0.8454
47			BSM	31,744,347	11,155,582	39,516,575	82,416,504	85,239,182	0.9669
48			BVS	31,144	45,487	1,398,595	1,475,226	1,752,290	0.8419
49		Triwulan 3	BA	6,212,195	8,949,801	6,508,000	21,669,996	22,710,534	0.9542
50			BPDS	751,845	302,482	4,934,973	5,989,300	6,473,508	0.9252
51			BCAS	422,272	337,786	4,567,839	5,327,897	5,470,036	0.9740
52			BRIS	6,790,367	1,685,769	19,281,596	27,757,732	31,107,281	0.8923
53			BJBS	940,532	510,201	3,714,753	5,165,486	5,732,858	0.9010
54			BSB	568,810	341,854	3,614,676	4,525,340	5,475,659	0.8264
55			BSM	32,985,768	8,481,105	40,808,585	82,275,458	85,475,530	0.9626
56			BVS	28,983	53,960	1,331,263	1,414,206	1,700,494	0.8316
57		Triwulan 4	BA	7,806,608	5,307,789	5,275,551	18,389,948	20,877,212	0.8809
58			BPDS	688,336	239,572	5,977,898	6,905,806	7,102,593	0.9723
59			BCAS	483,177	492,219	4,530,711	5,506,107	5,802,673	0.9489
60			BRIS	7,260,920	2,572,500	19,029,104	28,862,524	32,888,444	0.8776
61			BJBS	1,010,116	497,034	3,674,997	5,182,147	5,890,066	0.8798
62			BSB	552,528	365,510	3,625,627	4,543,665	5,443,376	0.8347
63			BSM	35,070,011	9,386,415	43,015,417	87,471,843	90,301,951	0.9687
64			BVS	54,066	46,288	1,391,088	1,491,442	1,834,770	0.8129

(dalam jutaan rupiah)									
NO	TAHUN	PERUSAHAAN		DPK				TO TAL	DPK
				TABUNGAN	GIRO	DEPOSITO	TO TAL	KEWAJIBAN	(Ratio)
65	2019	Triwulan 1	BA	6,146,723	7,110,252	6,236,543	19,493,518	20,351,981	0.9578
66			BPDS	556,229	148,161	5,900,045	6,604,435	6,689,858	0.9872
67			BCAS	499,240	676,080	4,286,801	5,462,121	5,685,178	0.9608
68			BRIS	7,315,538	2,182,146	18,939,604	28,437,288	33,503,699	0.8488
69			BJBS	1,003,281	389,267	3,739,531	5,132,079	5,758,521	0.8912
70			BSB	551,951	337,584	4,161,145	5,050,680	5,634,420	0.8964
71			BSM	35,248,801	10,952,440	40,953,525	87,154,766	90,332,356	0.9648
72			BVS	52,084	47,287	1,234,810	1,334,181	1,431,111	0.9323
73		Triwulan 2	BA	6,500,054	10,221,406	6,397,167	23,118,627	23,949,050	0.9653
74			BPDS	372,657	341,387	6,962,745	7,676,789	7,795,923	0.9847
75			BCAS	570,706	717,955	4,344,388	5,633,049	5,749,776	0.9797
76			BRIS	7,737,146	3,960,059	16,397,632	28,094,837	31,737,203	0.8852
77			BJBS	961,509	370,448	4,192,381	5,524,338	6,140,312	0.8997
78			BSB	534,960	191,878	3,954,167	4,681,005	5,388,814	0.8687
79			BSM	36,330,919	11,089,337	39,934,595	87,354,851	92,484,017	0.9445
80			BVS	46,990	56,776	1,232,136	1,335,902	1,510,942	0.8842
81		Triwulan 3	BA	6,616,052	6,764,325	5,703,676	19,084,053	19,960,571	0.9561
82			BPDS	371,644	254,632	6,949,626	7,575,902	7,846,205	0.9655
83			BCAS	591,575	762,491	4,338,761	5,692,827	5,822,149	0.9778
84			BRIS	8,178,552	2,468,373	17,573,850	28,220,775	31,979,535	0.8825
85			BJBS	1,110,577	386,411	4,177,178	5,674,166	6,454,665	0.8791
86			BSB	508,537	234,461	3,822,903	4,565,901	5,342,456	0.8546
87			BSM	37,587,173	10,158,044	42,749,100	90,494,317	93,933,197	0.9634
88			BVS	57,435	72,693	1,536,112	1,666,240	1,881,159	0.8858
89		Triwulan 4	BA	8,989,076	6,278,660	5,656,861	20,924,597	22,673,895	0.9228
90			BPDS	436,125	212,118	8,059,414	8,707,657	9,441,261	0.9223
91			BCAS	657,297	1,094,260	4,453,374	6,204,931	6,306,081	0.9840
92			BRIS	8,977,042	6,110,701	19,037,152	34,124,895	38,035,452	0.8972
93			BJBS	1,146,437	500,763	4,140,950	5,788,150	6,854,857	0.8444
94			BSB	527,011	290,574	4,269,709	5,087,294	5,853,588	0.8691
95			BSM	39,800,155	14,480,121	45,529,456	99,809,732	103,046,032	0.9686
96			BVS	23,630	1,529,485	49,927	1,603,042	1,910,163	0.8392

X_2 = Rasio Keuangan *Non Performing Financing* (NPF)

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		PEMBIAYAAN BERMASALAH	TOTAL PEMBIAYAAN	NPF (Ratio)
1	2017	Triwulan 1	BA	148,786	916,433	0.1624
2			BPDS	81,748	5,606,041	0.0146
3			BCAS	47,214	1,911,223	0.0247
4			BRIS	399,889	6,847,808	0.0584
5			BJBS	248,579	970,381	0.2562
6			BSB	106,691	2,721,791	0.0392
7			BSM	1,190,181	17,144,461	0.0694
8			BVS	10,512	818,961	0.0128
9		Triwulan 2	BA	156,191	975,012	0.1602
10			BPDS	99,611	6,340,254	0.0157
11			BCAS	50,425	2,205,327	0.0229
12			BRIS	406,720	7,256,768	0.0560
13			BJBS	203,751	1,021,423	0.1995
14			BSB	116,255	2,934,497	0.0396
15			BSM	1,238,891	19,850,216	0.0624
16			BVS	7,990	861,408	0.0093
17		Triwulan 3	BA	167,887	1,011,084	0.1660
18			BPDS	103,385	6,174,662	0.0167
19			BCAS	54,411	2,384,193	0.0228
20			BRIS	286,113	7,529,438	0.0380
21			BJBS	199,416	1,005,303	0.1984
22			BSB	121,918	2,790,308	0.0437
23			BSM	1,150,558	20,550,227	0.0560
24			BVS	9,344	946,953	0.0099
25		Triwulan 4	BA	156,480	1,010,585	0.1548
26			BPDS	554,911	5,555,883	0.0999
27			BCAS	58,267	2,596,767	0.0224
28			BRIS	279,780	7,582,159	0.0369
29			BJBS	299,484	1,006,920	0.2974
30			BSB	257,454	2,753,428	0.0935
31			BSM	1,198,763	21,826,733	0.0549
32			BVS	8,660	937,295	0.0092

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		PEMBIAYAAN BERMASALAH	TOTAL PEMBIAYAAN	NPF (Ratio)
33	2018	Triwulan 1	BA	160,070	973,650	0.1644
34			BPDS	543,491	4,967,109	0.1094
35			BCAS	61,336	2,642,710	0.0232
36			BRIS	289,590	8,126,633	0.0356
37			BJBS	273,510	903,672	0.3027
38			BSB	271,451	2,656,894	0.1022
39			BSM	1,270,526	21,733,650	0.0585
40			BVS	10,178	932,947	0.0109
41		Triwulan 2	BA	176,121	1,064,623	0.1654
42			BPDS	509,721	4,791,453	0.1064
43			BCAS	65,481	3,047,516	0.0215
44			BRIS	320,970	9,165,742	0.0350
45			BJBS	275,300	889,853	0.3094
46			BSB	194,885	2,662,121	0.0732
47			BSM	1,551,275	22,517,586	0.0689
48			BVS	9,960	940,048	0.0106
49		Triwulan 3	BA	184,359	1,143,964	0.1612
50			BPDS	301,210	5,019,921	0.0600
51			BCAS	56,668	3,104,259	0.0183
52			BRIS	348,577	9,238,606	0.0377
53			BJBS	250,489	1,058,530	0.2366
54			BSB	208,243	2,592,493	0.0803
55			BSM	1,449,868	24,658,806	0.0588
56			BVS	9,259	1,015,526	0.0091
57		Triwulan 4	BA	125,475	1,270,658	0.0987
58			BPDS	252,059	5,675,102	0.0444
59			BCAS	64,575	3,191,843	0.0202
60			BRIS	511,932	9,909,658	0.0517
61			BJBS	130,273	1,275,247	0.1022
62			BSB	230,936	2,698,896	0.0856
63			BSM	1,256,122	25,329,207	0.0496
64			BVS	9,124	991,011	0.0092

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		PEMBIAYAAN BERMASALAH	TOTAL PEMBIAYAAN	NPF (Ratio)
65	2019	Triwulan 1	BA	220,218	1,126,295	0.1955
66			BPDS	241,612	6,126,216	0.0394
67			BCAS	69,448	3,128,981	0.0222
68			BRIS	438,261	10,430,313	0.0420
69			BJBS	136,584	1,424,575	0.0959
70			BSB	227,244	2,605,659	0.0872
71			BSM	1,265,667	26,352,760	0.0480
72			BVS	9,257	863,104	0.0107
73		Triwulan 2	BA	217,376	1,173,346	0.1853
74			BPDS	241,612	6,892,262	0.0351
75			BCAS	75,281	3,349,884	0.0225
76			BRIS	307,180	10,966,912	0.0280
77			BJBS	133,946	1,622,349	0.0826
78			BSB	232,436	2,452,367	0.0948
79			BSM	1,394,182	26,843,149	0.0519
80			BVS	6,896	841,674	0.0082
81		Triwulan 3	BA	248,720	1,389,379	0.1790
82			BPDS	241,612	7,080,658	0.0341
83			BCAS	81,252	3,469,071	0.0234
84			BRIS	409,319	11,980,936	0.0342
85			BJBS	142,692	1,620,863	0.0880
86			BSB	237,428	2,722,416	0.0872
87			BSM	1,237,338	27,829,012	0.0445
88			BVS	7,878	882,879	0.0089
89		Triwulan 4	BA	-183,912	1,435,401	-0.1281
90			BPDS	241,613	8,027,629	0.0301
91			BCAS	-72,368	4,437,470	-0.0163
92			BRIS	590,393	14,711,902	0.0401
93			BJBS	-133,125	1,749,131	-0.0761
94			BSB	-249,875	3,179,510	-0.0786
95			BSM	-1,380,711	29,992,370	-0.0460
96			BVS	-6,334	1,012,073	-0.0063

X_3 = Rasio Keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (Ratio)
1	2017	Triwulan 1	BA	209,501	356,834	0.5871
2			BPDS	72,116	88,891	0.8113
3			BCAS	103,610	116,196	0.8917
4			BRIS	388,437	433,323	0.8964
5			BJBS	91,913	98,774	0.9305
6			BSB	57,779	67,418	0.8570
7			BSM	1,221,379	1,343,038	0.9094
8			BVS	28,590	29,192	0.9794
9		Triwulan 2	BA	534,989	794,596	0.6733
10			BPDS	161,098	180,763	0.8912
11			BCAS	210,582	237,558	0.8864
12			BRIS	763,721	868,292	0.8796
13			BJBS	274,761	223,611	1.2287
14			BSB	118,313	132,942	0.8900
15			BSM	2,513,160	2,757,333	0.9114
16			BVS	45,866	47,703	0.9615
17		Triwulan 3	BA	864,065	1,233,718	0.7004
18			BPDS	250,900	270,550	0.9274
19			BCAS	134,871	179,519	0.7513
20			BRIS	1,141,215	1,316,261	0.8670
21			BJBS	582,254	287,221	2.0272
22			BSB	176,137	192,664	0.9142
23			BSM	4,225,273	4,576,132	0.9233
24			BVS	62,517	66,615	0.9385
25		Triwulan 4	BA	1,201,104	1,692,528	0.7097
26			BPDS	1,301,022	338,900	3.8390
27			BCAS	182,983	246,147	0.7434
28			BRIS	1,670,577	1,810,071	0.9229
29			BJBS	824,690	399,370	2.0650
30			BSB	237,843	242,784	0.9796
31			BSM	5,581,408	6,039,126	0.9242
32			BVS	50,186	56,206	0.8929

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (Ratio)
33	2018	Triwulan 1	BA	271,169	398,731	0.6801
34			BPDS	67,074	72,385	0.9266
35			BCAS	60,048	76,106	0.7890
36			BRIS	596,554	668,562	0.8923
37			BJBS	92,345	99,822	0.9251
38			BSB	55,166	56,728	0.9725
39			BSM	1,372,278	1,555,037	0.8825
40			BVS	14,905	16,425	0.9075
41		Triwulan 2	BA	567,822	827,052	0.6866
42			BPDS	376,961	387,665	0.9724
43			BCAS	117,578	151,625	0.7755
44			BRIS	960,873	1,119,906	0.8580
45			BJBS	182,121	198,793	0.9161
46			BSB	123,523	130,123	0.9493
47			BSM	2,553,918	2,970,997	0.8596
48			BVS	33,289	36,347	0.9159
49		Triwulan 3	BA	953,618	1,362,901	0.6997
50			BPDS	426,076	441,890	0.9642
51			BCAS	176,719	228,161	0.7745
52			BRIS	1,478,790	1,688,626	0.8757
53			BJBS	268,857	295,938	0.9085
54			BSB	173,180	184,484	0.9387
55			BSM	3,867,372	4,528,834	0.8539
56			BVS	51,051	57,007	0.8955
57		Triwulan 4	BA	1,438,075	1,966,542	0.7313
58			BPDS	558,636	562,731	0.9927
59			BCAS	232,491	305,388	0.7613
60			BRIS	2,243,816	2,401,289	0.9344
61			BJBS	367,242	404,763	0.9073
62			BSB	233,199	236,183	0.9874
63			BSM	5,303,716	6,122,790	0.8662
64			BVS	68,132	74,440	0.9153

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (Ratio)
65	2019	Triwulan 1	BA	607,824	699,528	0.8689
66			BPDS	61,484	66,170	0.9292
67			BCAS	91,055	109,577	0.8310
68			BRIS	576,052	616,667	0.9341
69			BJBS	88,832	97,303	0.9129
70			BSB	39,484	39,793	0.9922
71			BSM	1,345,337	1,681,525	0.8001
72			BVS	15,181	16,782	0.9046
73		Triwulan 2	BA	1,049,090	1,310,430	0.8006
74			BPDS	171,386	176,275	0.9723
75			BCAS	128,138	162,595	0.7881
76			BRIS	1,086,598	1,144,425	0.9495
77			BJBS	175,088	190,675	0.9183
78			BSB	80,663	82,066	0.9829
79			BSM	2,508,545	3,280,424	0.7647
80			BVS	28,895	30,694	0.9414
81		Triwulan 3	BA	1,533,911	1,936,407	0.7921
82			BPDS	206,205	214,162	0.9628
83			BCAS	205,715	257,885	0.7977
84			BRIS	1,699,630	1,786,694	0.9513
85			BJBS	259,791	280,568	0.9259
86			BSB	125,893	126,058	0.9987
87			BSM	3,806,807	5,020,754	0.7582
88			BVS	46,746	47,860	0.9767
89		Triwulan 4	BA	1,271,251	1,814,704	0.7005
90			BPDS	280,718	299,268	0.9380
91			BCAS	299,123	384,639	0.7777
92			BRIS	2,369,788	2,488,166	0.9524
93			BJBS	354,692	617,995	0.5739
94			BSB	190,570	196,390	0.9704
95			BSM	6,220,194	7,985,484	0.7789
96			BVS	62,364	66,083	0.9437

X_4 = Rasio Keuangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		JUMLAH PEMBIAYAAN YG DISALURKAN	TOTAL DPK	FDR (Ratio)
1	2017	Triwulan 1	BA	916,433	14,735,078	0.0622
2			BPDS	5,606,041	7,533,778	0.7441
3			BCAS	1,911,223	4,181,277	0.4571
4			BRIS	6,847,808	23,007,023	0.2976
5			BJBS	970,381	6,026,552	0.1610
6			BSB	2,721,791	5,354,150	0.5084
7			BSM	17,144,461	71,035,585	0.2414
8			BVS	818,961	1,237,984	0.6615
9		Triwulan 2	BA	975,012	19,221,479	0.0507
10			BPDS	6,340,254	8,210,445	0.7722
11			BCAS	2,205,327	4,244,930	0.5195
12			BRIS	7,256,768	23,963,433	0.3028
13			BJBS	1,021,423	6,107,773	0.1672
14			BSB	2,934,497	5,634,192	0.5208
15			BSM	19,850,216	72,299,691	0.2746
16			BVS	861,408	1,238,823	0.6953
17		Triwulan 3	BA	1,011,084	20,552,983	0.0492
18			BPDS	6,174,662	7,785,784	0.7931
19			BCAS	2,384,193	4,437,294	0.5373
20			BRIS	7,529,438	25,358,456	0.2969
21			BJBS	1,005,303	5,581,203	0.1801
22			BSB	2,790,308	5,786,437	0.4822
23			BSM	20,550,227	74,750,718	0.2749
24			BVS	946,953	1,539,092	0.6153
25		Triwulan 4	BA	1,010,585	18,499,069	0.0546
26			BPDS	5,555,883	7,525,232	0.7383
27			BCAS	2,596,767	4,736,403	0.5483
28			BRIS	7,582,159	26,359,084	0.2876
29			BJBS	1,006,920	5,977,834	0.1684
30			BSB	2,753,428	5,498,424	0.5008
31			BSM	21,826,733	77,903,143	0.2802
32			BVS	937,295	1,511,159	0.6202

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		JUMLAH PEMBIAYAAN YG DISALURKAN	TOTAL DPK	FDR (Ratio)
33	2018	Triwulan 1	BA	973,650	18,102,732	0.0538
34			BPDS	4,967,109	6,562,611	0.7569
35			BCAS	2,642,710	4,856,671	0.5441
36			BRIS	8,126,633	28,298,102	0.2872
37			BJBS	903,672	5,599,193	0.1614
38			BSB	2,656,894	5,188,094	0.5121
39			BSM	21,733,650	82,584,156	0.2632
40			BVS	932,947	1,711,850	0.5450
41		Triwulan 2	BA	1,064,623	20,705,885	0.0514
42			BPDS	4,791,453	6,158,775	0.7780
43			BCAS	3,047,516	5,170,692	0.5894
44			BRIS	9,165,742	26,835,941	0.3415
45			BJBS	889,853	5,474,136	0.1626
46			BSB	2,662,121	4,686,355	0.5681
47			BSM	22,517,586	82,416,504	0.2732
48			BVS	940,048	1,475,226	0.6372
49		Triwulan 3	BA	1,143,964	21,669,996	0.0528
50			BPDS	5,019,921	5,989,300	0.8381
51			BCAS	3,104,259	5,327,897	0.5826
52			BRIS	9,238,606	27,757,732	0.3328
53			BJBS	1,058,530	5,165,486	0.2049
54			BSB	2,592,493	4,525,340	0.5729
55			BSM	24,658,806	82,275,458	0.2997
56			BVS	1,015,526	1,414,206	0.7181
57		Triwulan 4	BA	1,270,658	18,389,948	0.0691
58			BPDS	5,675,102	6,905,806	0.8218
59			BCAS	3,191,843	5,506,107	0.5797
60			BRIS	9,909,658	28,862,524	0.3433
61			BJBS	1,275,247	5,182,147	0.2461
62			BSB	2,698,896	4,543,665	0.5940
63			BSM	25,329,207	87,471,843	0.2896
64			BVS	991,011	1,491,442	0.6645

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		JUMLAH PEMBIAYAAN YG DISALURKAN	TOTAL DPK	FDR (Ratio)
65	2019	Triwulan 1	BA	1,126,295	19,493,518	0.0578
66			BPDS	6,126,216	6,604,435	0.9276
67			BCAS	3,128,981	5,462,121	0.5729
68			BRIS	10,430,313	28,437,288	0.3668
69			BJBS	1,424,575	5,132,079	0.2776
70			BSB	2,605,659	5,050,680	0.5159
71			BSM	26,352,760	87,154,766	0.3024
72			BVS	863,104	1,334,181	0.6469
73		Triwulan 2	BA	1,173,346	23,118,627	0.0508
74			BPDS	6,892,262	7,676,789	0.8978
75			BCAS	3,349,884	5,633,049	0.5947
76			BRIS	10,966,912	28,094,837	0.3904
77			BJBS	1,622,349	5,524,338	0.2937
78			BSB	2,452,367	4,681,005	0.5239
79			BSM	26,843,149	87,354,851	0.3073
80			BVS	841,674	1,335,902	0.6300
81		Triwulan 3	BA	1,389,379	19,084,053	0.0728
82			BPDS	7,080,658	7,575,902	0.9346
83			BCAS	3,469,071	5,692,827	0.6094
84			BRIS	11,980,936	28,220,775	0.4245
85			BJBS	1,620,863	5,674,166	0.2857
86			BSB	2,722,416	4,565,901	0.5962
87			BSM	27,829,012	90,494,317	0.3075
88			BVS	882,879	1,666,240	0.5299
89		Triwulan 4	BA	1,435,401	20,924,597	0.0686
90			BPDS	8,027,629	8,707,657	0.9219
91			BCAS	4,437,470	6,204,931	0.7152
92			BRIS	14,711,902	34,124,895	0.4311
93			BJBS	1,749,131	5,788,150	0.3022
94			BSB	3,179,510	5,087,294	0.6250
95			BSM	29,992,370	99,809,732	0.3005
96			BVS	1,012,073	1,603,042	0.6313

X_5 = Rasio Keuangan *Return On Asset* (ROA)

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	ROA (Ratio)
1	2017	Triwulan 1	BA	115,714	19,942,136	0.0058
2			BPDS	12,758	8,996,499	0.0014
3			BCAS	9,467	5,368,251	0.0018
4			BRIS	33,177	28,506,856	0.0012
5			BJBS	1,936	7,570,517	0.0003
6			BSB	5,959	6,401,365	0.0009
7			BSM	90,261	80,012,307	0.0011
8			BVS	850	1,581,785	0.0005
9		Triwulan 2	BA	207,894	23,079,883	0.0090
10			BPDS	15,007	9,772,420	0.0015
11			BCAS	20,130	5,430,155	0.0037
12			BRIS	70,657	29,900,404	0.0024
13			BJBS	-40,028	7,712,685	-0.0052
14			BSB	7,482	6,990,618	0.0011
15			BSM	181,030	81,901,309	0.0022
16			BVS	2,156	1,612,198	0.0013
17		Triwulan 3	BA	295,457	23,567,969	0.0125
18			BPDS	15,071	9,332,511	0.0016
19			BCAS	32,851	5,648,875	0.0058
20			BRIS	127,299	30,422,031	0.0042
21			BJBS	-223,492	7,437,751	-0.0300
22			BSB	6,910	7,579,230	0.0009
23			BSM	261,024	84,087,348	0.0031
24			BVS	4,227	1,915,350	0.0022
25		Triwulan 4	BA	433,577	22,612,006	0.0192
26			BPDS	-968,851	8,629,275	-0.1123
27			BCAS	47,860	5,961,174	0.0080
28			BRIS	101,091	31,543,384	0.0032
29			BJBS	-383,428	7,713,558	-0.0497
30			BSB	1,648	7,166,257	0.0002
31			BSM	365,166	87,939,774	0.0042
32			BVS	4,593	2,003,114	0.0023

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	ROA (Ratio)
33	2018	Triwulan 1	BA	99,394	21,324,892	0.0047
34			BPDS	4,002	8,489,919	0.0005
35			BCAS	12,009	6,117,212	0.0020
36			BRIS	54,381	34,733,951	0.0016
37			BJBS	6,784	7,127,660	0.0010
38			BSB	1,575	6,860,068	0.0002
39			BSM	120,682	92,976,854	0.0013
40			BVS	1,548	2,100,240	0.0007
41		Triwulan 2	BA	198,688	23,976,613	0.0083
42			BPDS	8,042	8,563,057	0.0009
43			BCAS	25,208	6,439,838	0.0039
44			BRIS	120,157	36,140,568	0.0033
45			BJBS	13,427	6,849,611	0.0020
46			BSB	6,065	6,430,226	0.0009
47			BSM	260,836	92,813,105	0.0028
48			BVS	3,128	2,048,306	0.0015
49		Triwulan 3	BA	316,627	24,773,662	0.0128
50			BPDS	11,767	8,130,852	0.0014
51			BCAS	38,209	6,644,158	0.0058
52			BRIS	151,148	36,177,022	0.0042
53			BJBS	21,593	6,584,205	0.0033
54			BSB	10,504	6,366,910	0.0016
55			BSM	435,308	93,347,112	0.0047
56			BVS	5,977	1,990,341	0.0030
57		Triwulan 4	BA	439,433	23,095,159	0.0190
58			BPDS	20,788	8,771,058	0.0024
59			BCAS	58,367	7,064,008	0.0083
60			BRIS	106,600	37,915,084	0.0028
61			BJBS	16,897	6,741,449	0.0025
62			BSB	2,245	6,328,446	0.0004
63			BSM	605,213	98,341,116	0.0062
64			BVS	4,974	2,126,019	0.0023

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	ROA (Ratio)
65	2019	Triwulan 1	BA	70,758	22,669,529	0.0031
66			BPDS	5,155	8,363,755	0.0006
67			BCAS	12,435	6,957,112	0.0018
68			BRIS	30,057	38,560,841	0.0008
69			BJBS	6,293	6,636,490	0.0009
70			BSB	504	6,519,994	0.0001
71			BSM	242,884	98,553,229	0.0025
72			BVS	1,545	1,727,968	0.0009
73		Triwulan 2	BA	197,510	26,118,327	0.0076
74			BPDS	5,108	9,469,801	0.0005
75			BCAS	25,758	7,035,909	0.0037
76			BRIS	35,551	36,792,828	0.0010
77			BJBS	11,471	7,003,253	0.0016
78			BSB	1,120	6,275,004	0.0002
79			BSM	550,568	101,011,871	0.0055
80			BVS	1,787	1,811,023	0.0010
81		Triwulan 3	BA	303,373	22,247,758	0.0136
82			BPDS	8,271	9,523,515	0.0009
83			BCAS	38,785	8,122,533	0.0048
84			BRIS	56,457	37,052,848	0.0015
85			BJBS	15,166	7,321,301	0.0021
86			BSB	1,561	6,229,087	0.0003
87			BSM	872,255	102,782,933	0.0085
88			BVS	841	2,182,589	0.0004
89	Triwulan 4	BA	452,327	25,121,063	0.0180	
90		BPDS	13,237	11,135,825	0.0012	
91		BCAS	67,194	8,634,374	0.0078	
92		BRIS	74,016	43,123,488	0.0017	
93		BJBS	15,399	7,723,202	0.0020	
94		BSB	3,072	6,741,729	0.0005	
95		BSM	1,275,034	112,291,867	0.0114	
96		BVS	4,275	2,268,980	0.0019	

Numerik Data dalam Rasio

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		ROA	DPK	NPF	BOPO	FDR
1	2017	Triwulan 1	BA	0.0058	0.8335	0.1624	0.5871	0.0622
2			BPDS	0.0014	0.9702	0.0146	0.8113	0.7441
3			BCAS	0.0018	0.9818	0.0247	0.8917	0.4571
4			BRIS	0.0012	0.8861	0.0584	0.8964	0.2976
5			BJBS	0.0003	0.9005	0.2562	0.9305	0.1610
6			BSB	0.0009	0.9566	0.0392	0.8570	0.5084
7			BSM	0.0011	0.9661	0.0694	0.9094	0.2414
8			BVS	0.0005	0.9331	0.0128	0.9794	0.6615
9		Triwulan 2	BA	0.0090	0.9111	0.1602	0.6733	0.0507
10			BPDS	0.0015	0.9617	0.0157	0.8912	0.7722
11			BCAS	0.0037	0.9848	0.0229	0.8864	0.5195
12			BRIS	0.0024	0.8770	0.0560	0.8796	0.3028
13			BJBS	0.0052	0.8986	0.1995	1.2287	0.1672
14			BSB	0.0011	0.9110	0.0396	0.8900	0.5208
15			BSM	0.0022	0.9597	0.0624	0.9114	0.2746
16			BVS	0.0013	0.9140	0.0093	0.9615	0.6953
17		Triwulan 3	BA	0.0125	0.9563	0.1660	0.7004	0.0492
18			BPDS	0.0016	0.9616	0.0167	0.9274	0.7931
19			BCAS	0.0058	0.9827	0.0228	0.7513	0.5373
20			BRIS	0.0042	0.9125	0.0380	0.8670	0.2969
21			BJBS	0.0300	0.8323	0.1984	2.0272	0.1801
22			BSB	0.0009	0.8670	0.0437	0.9142	0.4822
23			BSM	0.0031	0.9653	0.0560	0.9233	0.2749
24			BVS	0.0022	0.9301	0.0099	0.9385	0.6153
25		Triwulan 4	BA	0.0192	0.9049	0.1548	0.7097	0.0546
26			BPDS	0.1123	0.9007	0.0999	3.8390	0.7383
27			BCAS	0.0080	0.9816	0.0224	0.7434	0.5483
28			BRIS	0.0032	0.9108	0.0369	0.9229	0.2876
29			BJBS	0.0497	0.8682	0.2974	2.0650	0.1684
30			BSB	0.0002	0.8748	0.0935	0.9796	0.5008
31			BSM	0.0042	0.9662	0.0549	0.9242	0.2802
32			BVS	0.0023	0.8870	0.0092	0.8929	0.6202

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		ROA	DPK	NPF	BOPO	FDR
33	2018	Triwulan 1	BA	0.0047	0.9497	0.1644	0.6801	0.0538
34			BPDS	0.0005	0.9516	0.1094	0.9266	0.7569
35			BCAS	0.0020	0.9776	0.0232	0.7890	0.5441
36			BRIS	0.0016	0.9107	0.0356	0.8923	0.2872
37			BJBS	0.0010	0.8898	0.3027	0.9251	0.1614
38			BSB	0.0002	0.8679	0.1022	0.9725	0.5121
39			BSM	0.0013	0.9654	0.0585	0.8825	0.2632
40			BVS	0.0007	0.9517	0.0109	0.9075	0.5450
41		Triwulan 2	BA	0.0083	0.9550	0.1654	0.6866	0.0514
42			BPDS	0.0009	0.8918	0.1064	0.9724	0.7780
43			BCAS	0.0039	0.9799	0.0215	0.7755	0.5894
44			BRIS	0.0033	0.8629	0.0350	0.8580	0.3415
45			BJBS	0.0020	0.9119	0.3094	0.9161	0.1626
46			BSB	0.0009	0.8454	0.0732	0.9493	0.5681
47			BSM	0.0028	0.9669	0.0689	0.8596	0.2732
48			BVS	0.0015	0.8419	0.0106	0.9159	0.6372
49		Triwulan 3	BA	0.0128	0.9542	0.1612	0.6997	0.0528
50			BPDS	0.0014	0.9252	0.0600	0.9642	0.8381
51			BCAS	0.0058	0.9740	0.0183	0.7745	0.5826
52			BRIS	0.0042	0.8923	0.0377	0.8757	0.3328
53			BJBS	0.0033	0.9010	0.2366	0.9085	0.2049
54			BSB	0.0016	0.8264	0.0803	0.9387	0.5729
55			BSM	0.0047	0.9626	0.0588	0.8539	0.2997
56			BVS	0.0030	0.8316	0.0091	0.8955	0.7181
57		Triwulan 4	BA	0.0190	0.8809	0.0987	0.7313	0.0691
58			BPDS	0.0024	0.9723	0.0444	0.9927	0.8218
59			BCAS	0.0083	0.9489	0.0202	0.7613	0.5797
60			BRIS	0.0028	0.8776	0.0517	0.9344	0.3433
61			BJBS	0.0025	0.8798	0.1022	0.9073	0.2461
62			BSB	0.0004	0.8347	0.0856	0.9874	0.5940
63			BSM	0.0062	0.9687	0.0496	0.8662	0.2896
64			BVS	0.0023	0.8129	0.0092	0.9153	0.6645

NO	TAHUN	PERUSAHAAN		ROA	DPK	NPF	BOPO	FDR
65	2019	Triwulan 1	BA	0.0031	0.9578	0.1955	0.8689	0.0578
66			BPDS	0.0006	0.9872	0.0394	0.9292	0.9276
67			BCAS	0.0018	0.9608	0.0222	0.8310	0.5729
68			BRIS	0.0008	0.8488	0.0420	0.9341	0.3668
69			BJBS	0.0009	0.8912	0.0959	0.9129	0.2776
70			BSB	0.0001	0.8964	0.0872	0.9922	0.5159
71			BSM	0.0025	0.9648	0.0480	0.8001	0.3024
72			BVS	0.0009	0.9323	0.0107	0.9046	0.6469
73		Triwulan 2	BA	0.0076	0.9653	0.1853	0.8006	0.0508
74			BPDS	0.0005	0.9847	0.0351	0.9723	0.8978
75			BCAS	0.0037	0.9797	0.0225	0.7881	0.5947
76			BRIS	0.0010	0.8852	0.0280	0.9495	0.3904
77			BJBS	0.0016	0.8997	0.0826	0.9183	0.2937
78			BSB	0.0002	0.8687	0.0948	0.9829	0.5239
79			BSM	0.0055	0.9445	0.0519	0.7647	0.3073
80			BVS	0.0010	0.8842	0.0082	0.9414	0.6300
81		Triwulan 3	BA	0.0136	0.9561	0.1790	0.7921	0.0728
82			BPDS	0.0009	0.9655	0.0341	0.9628	0.9346
83			BCAS	0.0048	0.9778	0.0234	0.7977	0.6094
84			BRIS	0.0015	0.8825	0.0342	0.9513	0.4245
85			BJBS	0.0021	0.8791	0.0880	0.9259	0.2857
86			BSB	0.0003	0.8546	0.0872	0.9987	0.5962
87			BSM	0.0085	0.9634	0.0445	0.7582	0.3075
88			BVS	0.0004	0.8858	0.0089	0.9767	0.5299
89		Triwulan 4	BA	0.0180	0.9228	0.1281	0.7005	0.0686
90			BPDS	0.0012	0.9223	0.0301	0.9380	0.9219
91			BCAS	0.0078	0.9840	0.0163	0.7777	0.7152
92			BRIS	0.0017	0.8972	0.0401	0.9524	0.4311
93			BJBS	0.0020	0.8444	0.0761	0.5739	0.3022
94			BSB	0.0005	0.8691	0.0786	0.9704	0.6250
95			BSM	0.0114	0.9686	0.0460	0.7789	0.3005
96			BVS	0.0019	0.8392	0.0063	0.9437	0.6313

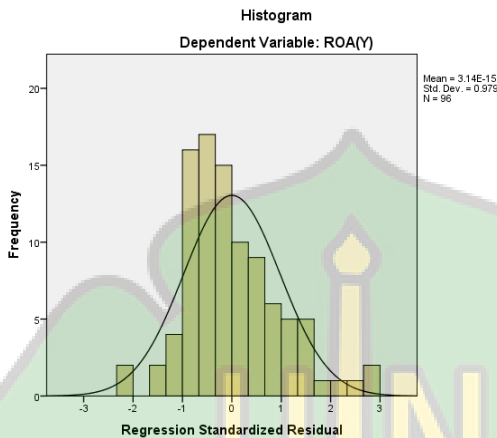
Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

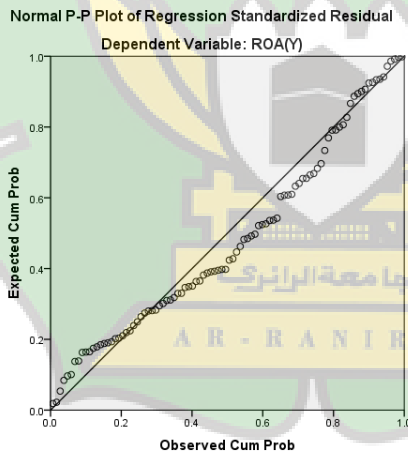
	Mean	Std. Deviation	N
ROA(Y)	.005453	.0129124	96
DPK(X1)	.918486	.0481286	96
NPF(X2)	.071257	.0722117	96
BOPO(X3)	.930377	.3583166	96
FDR(X4)	.434498	.2418744	96

Lampiran 4 Uji Normalitas

1. Normal Histogram



2. Normal Probability Plot



Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.804	.0057134	1.631

a. Predictors: (Constant), FDR(X4), DPK(X1), BOPO(X3), NPF(X2)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

Lampiran 6 Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK(X1)	.944	1.059
	NPF(X2)	.547	1.827
	BOPO(X3)	.822	1.217
	FDR(X4)	.555	1.803

Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.057	.012			
	DPK(X1)	.043	.013	.160	.944	1.059
	NPF(X2)	-.020	.011	-.112	.547	1.827
	BOPO(X3)	.034	.002	.954	.822	1.217
	FDR(X4)	-.018	.003	-.338	.555	1.803

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.804	.0057134

a. Predictors: (Constant), FDR(X4), DPK(X1), BOPO(X3), NPF(X2)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

Lampiran 9 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.057	.012		-4.721	.000
DPK(X1)	.043	.013	.160	3.419	.001
NPF(X2)	-.020	.011	-.112	-1.830	.071
BOPO(X3)	.034	.002	.954	19.045	.000
FDR(X4)	-.018	.003	-.338	-5.553	.000

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Lampiran 10 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.013	4	.003	98.555	.000 ^b
Residual	.003	91	.000		
Total	.016	95			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), FDR(X4), DPK(X1), BOPO(X3), NPF(X2)